

ANALISIS USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA MINYAK KELAPA TRADISIONAL DI KECAMATAN PATILNGGIO KABUPATEN POHUWATO

Irwan Nooyo

Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo

*Jl. Drs. Achmad Najamuddin No.17 Telp (0435) 829975 Fax. (0435) 829976
Gorontalo*

irwan.nooyo87@gmail.com

Abstrak

Industri rumah tangga usaha minyak Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah salah satu industri yang mampu membuka akses bagi pelaku usaha minyak kelapa tradisional, membuka lapangan kerja. Bagi pelaku usaha analisis usaha memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui besarnya penggunaan biaya produksi usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato 2) Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato 3) untuk mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survei*, Penarikan sampel secara sengaja (*Purposive sampling*), pada usaha industri rumah tangga pengolahan minyak kelapa tradisional yang aktif beroperasi, sebanyak 3 industri. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Analisis data yang digunakan, pendapatan, kelayakan dan titik impas. Hasil penelitian menunjukan 1) Biaya produksi pada usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional dalam satu liter Rp 11.395,00, 2) Usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, 3) Usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional pada BEP penerimaan, BEP produksi dan harga tidak mengalami titik impas atau pulang pokok.

Kata Kunci: *Minyak kelapa Tradisional, Usaha, Industri Rumah Tangga*

The Analysis of the Traditional Coconut Oil Home Industry Business In Patilanggio District, Pohuwato Regency

Abstract

The home industry of the coconut oil business (*Cocos nucifera*) is one of the industries which able to open the access for the traditional coconut oil businesses, to open the employment. For business actors, the business analysis provides as assistance to measure whether their business activities are currently successful or not. The purpose of this study is 1) To determine the magnitude of the use of production costs of the traditional coconut oil home industry business in Patilanggio Subdistrict, Pohuwato Regency 2) To determine the profitability of the traditional coconut oil home industry business in Patilanggio Subdistrict, Pohuwato Regency 3) To determine the feasibility of the traditional oil home industry busines in

Patilanggio District, Pohuwato Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method, purposive sampling, in the traditional coconut oil house industries that are actively operating, as many as 3 industries. This research was conducted in Patilanggio District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province. The Analysis of the data used, one the income, the eligibility and the breakeven point. The results of the study are aimed at 1) The Production cost in the traditional coconut oil home industry business in one liter is Rp 11,395.00, 2) the Traditional coconut oil home industry business is profitable and feasible to be developed, 3) the Traditional coconut oil home industry business at the BEP acceptance , BEP production and prices do not break the even or the return principal.

Keywords: Traditional Coconut Oil, Business, Home Industry

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagaimana banyaknya manfaat yang terdapat pada buah kelapa bagi kehidupan yang meliputi daging kelapa, tempurung, sabut, air dan bungkil kelapa bahkan bagian batang kelapa telah banyak digunakan sebagai bahan bangunan dan furniture. Oleh karena kelapa memiliki manfaat yang begitu banyak sehingga kelapa dijuluki sebagai pohon kehidupan (*the tree of life*). Penggunaan kelapa sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng dimulai pada awal tahun 1960 dan terus mengalami peningkatan hingga pada era tahun 1980. Pada saat itu tanaman kelapa mendominasi lahan di berbagai wilayah di seluruh Indonesia

Minyak kelapa tradisional atau minyak goreng adalah salah satu bahan yang digunakan untuk memasak, minyak kelapa tradisional merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Minyak goreng yang umum digunakan berasal dari kelapa. Pengolahan minyak kelapa dengan bahan baku kelapa segar telah lama dilakukan secara tradisional oleh masyarakat umum sampai dikalangan industri rumah tangga.

Industri rumah tangga usaha minyak Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah salah satu industri yang mampu membuka akses bagi pelaku usaha minyak kelapa tradisional, membuka lapangan kerja. Industri ini dipandang memiliki prospek yang cukup menjanjikan ke depannya, terutama sebagai kontributor pembangunan perekonomian pedesaan. Pada umumnya pengolahan minyak tradisional dilakukan dengan dilakukan dengan cara manual, namun seiring dengan perkembangan teknologi penolahan minyak kelapa tradisional mengalami kemajuan khususnya dari segi penggilingan yang menggunakan mesin sehingga kelapa segar yang digiling suda langsung jadi santan.

Kecamatan Patilanggo adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Pohuwato, sebagai produsen minyak kelapa tradisional. Kondisi lahan

perkebunan kelapa (*Cocos nucifera*) yang sangat mendukung dalam penyediaan kelapa segar sebagai bahan utama pengolahan minyak kelapa sehingga muncullah beberapa industri rumah tangga minyak kelapa tradisional.

Analisis usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional mempunyai kegunaan bagi pelaku usaha. Terdapat dua manfaat utama dari analisis usaha yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi pelaku usaha analisis usaha memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak. Disisi lain manfaat dari analisis usaha, pelaku usaha akan mengetahui besar kecilnya biaya produksi yang digunakan dalam periode tertentu sehingga pada periode-periode berikut akan dapat mengontrol dan menekan penggunaan biaya yang terlalu besar. Dengan analisis usaha, pelaku usaha tidak akan ragu untuk mengalokasikan biaya untuk berbagai pemenuhan kebutuhan, seperti biaya produksi periode berikutnya, tabungan, serta pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

BAHAN DAN METODE

WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Dipilihnya Kecamatan Patilanggio karna merupakan salah satu kecamatan yang memiliki usaha industri ruma tangga minyak kelapa tradisional dan aktif dalam memproduksi minyak kelapa tradisional di Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2018

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato berjumlah 4 industri. Teknik penarikan sampel menggunakan (*Purposive sampling*), yakni secara sengaja berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, dengan jumlah populasi menjadi sampel penelitian. Namun dari 4 industri yang berada di Kecamatan Patilanggio, hanya 3 industri yang aktif dalam produksi minyak kelapa tradisional. Sehingga sampel dalam penelitian ini hanya 3 industri.

METODE PENGAMBILAN DATA

Dalam penelitian ini pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu;

1. Wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden, dengan tujuan memperoleh data primer dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif untuk keperluan analisis.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi riil dari responden sehingga informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang terjadi.
3. Dokumentasi. Pengumpulan data/dokumen yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, selanjutnya dianalisis untuk dijadikan referensi dan perbandingan dalam pengambilan keputusan.

ANALISIS DATA

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penerimaan Usahatani

Penerimaan Usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

(Soekartawi, 2016)

Analisis Biaya Produksi:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

(Soekartawi, 2016)

Pendapatan Usahatani $Pd = TR - TC$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

(Soekartawi, 2016)

Revenue Cost Ratio (RCR)

RCR merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan total dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Adapun RCR ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = Return Cost of Ratio

TR = Total Revenue/ Total pendapatan (Rp/bulan)

TC = Total Cost/Total biaya (Rp/bulan) Kriterianya penilaian RCR:

Jika $RCR > 1$, usaha menguntungkan serta layak dikembangkan.

Jika $RCR < 1$, usaha tidak menguntungkan serta tidak layak untuk dikembangkan.

Jika $RCR = 1$, usaha mengalami keadaan impas.

Analisis titik impas (BEP)

BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit.

Atau dengan kata lain BEP adalah penjualan pada saat titik impas atau penjualan yang tidak menghasilkan laba tetapi juga tidak menimbulkan kerugian.

Perhitungan BEP atas dasar unit produksi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{a. BEP penerimaan (Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{S}{P}} \\ \text{b. BEP produksi (Kg)} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ \text{c. BEP harga (Rp/kg)} &= \frac{TC}{Y} \end{aligned}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

S = Penerimaan atau nilai produksi (Rp)

P = Harga penjualan (Rp/kg)

AVC = Biaya variabel per unit (Rp/kg)

TC = Biaya total (Rp)

Y = Produksi (Kg)

(Suratiya, 2006)

Kriteria penilaian BEP: Apabila produksi minyak kelapa melebihi pada saat titik impas maka industri tersebut mendatangkan keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Patilanggio merupakan salah satu daerah penghasil kelapa yang ada di Kabupaten Pohuwato. hal tersebut diketahui dari data yang diperoleh dari badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, dengan luas panen 1.650,50 ha produksi 2.805,85 ton. Dari data tersebut Kecamatan Patilanggio mempunyai peluang usaha khususnya dalam pengolahan minyak kelapa tradisional yang nantinya akan menambah pendapatan keluarga. Salah satu desa yang terdapat industri pengolahan minyak tradisional adalah Desa Manawa, dengan jumlah 4 industri rumah tangga.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Tahun 2018

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
1	Iloheluma	1.238	1.136	2.374	109
2	Balayo	834	780	1.614	107
3	Manawa	1.109	1.050	2.159	106
4	Suka Makmur	764	681	1.445	112
5	Dudepo	375	339	714	111
6	Dulomo	684	636	1.320	108
	Patilanggio	5.004	4.662	9.626	108

Sumber BPS Pohuwato 2018.

Jumlah penduduk di Kecamatan tahun 2018 berjumlah 9.626 Jiwa yang terdiri dari 5.004 Jiwa penduduk laki-laki dan 4.662 Jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Patilanggio bekerja pada sektor pertanian.

Industri rumah tangga minyak kelapa tradisional ini mulai digeluti tahun 2015 yakni dengan melihat potensi yang sangat bagus untuk pengembangan usaha sebab Kecamatan Patilanggio khususnya Desa Manawa adalah salah satu sentra produksi kelapa dalam. Tujuannya adalah untuk menjadikan Kecamatan Patilanggio sebagai kecamatan yang mampu memanfaatkan potensi yang ada dan untuk peningkatan ekonomi sehingga kesejahteraan akan tercapai. Disamping itu permintaan pasar yang cukup potensial mendorong pelaku usaha memanfaatkan peluang yang ada.

Produksi minyak kelapa dilakukan setiap hari, dengan rata-rata produksi perhari adalah 17-19 liter dengan harga Rp.27.000/liter. Produksi yang dihasilkan

dijual ke Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi sebagai dinas terkait yang juga berperan dalam pengembangan industri rumah tangga.

Analisis Biaya Usaha Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional

Konsep biaya memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep produksi. Biaya dalam pengertian ekonomi produksi adalah beban atau pengorbanan yang harus ditanggung oleh produsen untuk menyelenggarakan proses produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang. Pengertian beban yang harus ditanggung meliputi semua bentuk pengeluaran uang maupun yang bukan pengeluaran uang nyata. Menurut Mulyadi (2005).

Biaya yang digunakan dalam pengolahan minyak kelapa tradisional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Untuk lebih jelas, diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Biaya Rata-rata Usaha Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional Per Bulan.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel (VC)	
	- Kelapa biji	4.348.667,00
	- BBM	310.000,00
	- Kayu Bakar	310.000,00
	- Tenaga Kerja	1.226.667,00
	- Air	43.317,00
	- Perawatan Mesin	47.317,00
2.	Total Biaya Variabel	6.286.578,00
3.	Biaya Tetap (FC)	
	- NPA	182.296,00
4.	Total Biaya (TC)	6.468.874,33

Sumber: Data primer setelah diolah 2018.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel paling tinggi dalam usaha Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Tradisional dalam satu bulan pada pengadaan bahan baku utama (kelapa biji) yakni sebesar Rp 4.348.667,00 dan paling rendah pada penggunaan air. Besarnya biaya pengadaan bahan baku (kelapa biji) disebabkan rata-rata industri pengolahan minyak kelapa tradisional memproduksi minyak setiap hari sehingga bahan baku harus selalu tersedia. Biaya yang paling rendah pada penggunaan air, dalam satu bulan penggunaan air sebesar Rp 43.317,00. Dari keseluruhan biaya yang digunakan pelaku industri rata-rata minyak kelapa yang dihasilkan dalam satu bulan sebanyak 567,67 liter. Dari penggunaan biaya variabel dan biaya tetap, maka total biaya produksi dari kegiatan

usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional sebesar Rp 6.468.874,33. Dari penggunaan biaya produksi selama satu bulan mampu menghasilkan minyak yang sudah siap dipasarkan sebanyak 567,67 liter, maka rata-rata biaya produksi per liter minyak kelapa tradisional yang dihasilkan oleh usaha industri rumah tangga di Kecamatan Patilanggio sebesar Rp 11.395,00 dengan harga penjualan rata-rata 27.000,00/liter. Dengan melihat perbandingan harga jual minyak kelapa tradisional, penggunaan biaya produksi dengan jumlah produksi yang dihasilkan biaya produksi minyak tradisional per liter sangat rendah dengan selisih Rp 15.605,00/liter dari harga jual.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006).

Analisis penerimaan dan pendapatan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional yaitu penyelidikan terhadap kelangsungan suatu usaha ditinjau dari berbagai hal yang meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan usahata serta titik impas (Break Even Point). Besar kecilnya produksi yang dihasilkan akan menentukan besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Penerimaan diperoleh dari jumlah perkalian antara produk akhir (minyak kelapa) dan harga, sedangkan pendapatan bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh usaha industri minyak kelapa tradisional di Kecamatan Patilanggio diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penerimaan dan Pendapatan Rata-rata Per Bulan Usaha Industri Minyak Kelapa Tradisional di Kecamatan Patilanggio, 2018.

No.	Indutri	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Yuna			
	Halusi	15.174.000,00	5.752.011,00	9.421.989,00
2	Salma			
	Pakaya	15.984.000,00	7.961.807,00	8.022.193,00
3	Misra			
	Rauf	14.823.000,00	5.692.805,00	9.130.195,00
	Total	45.981.000,00	19.406.623,00	26.574.377,00
	Rata-rata	15.327.000,00	6.468.874,00	8.858.125,67

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018.

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa dalam satu bulan pendapatan yang diperoleh dari usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional masing-

masing industri Rp 9.412.989,00 untuk Industri Yuna Halusa, Rp 8.022.193,00 untuk industri Salma Pakaya dan Rp 9.130.195,00 untuk industri Misra Rauf. Dari keseluruhan pendapatan responden maka rata-rata pendapatan industri rumah tangga minyak kelapa tradisional dalam satu bulan sebesar Rp 8.858.125,67

Analisi R/C Ratio

Untuk mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional dapat diukur dengan menggunakan R/C dan BEP. Rasio (R/C) Analisis Revenue Cost Rasio atau yang dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi

$$\text{Rc ratio} = \frac{15.327.000,00}{6.468.874,00} = 2,37$$

Dari hasil analisis R/C ratio $2,37 > 1$ yang menunjukkan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional layak untuk dikembangkan. Artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000,00 akan menghasilkan/mengembalikan biaya sebesar Rp 2.370,00.

Analisi Break Even Point (BEP)

Analisa Break Even Point (BEP) adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara produksi, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Keuntungan. Serta untuk mengetahui titik impas atau pulang pokok.

Analisis titik impas dalam penerimaan rata-rata sebesar Rp 309.062,00. Artinya usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Pada perhitungan BEP produksi, agar tidak mengalami kerugian minimal produksi minyak kelapa tradisional yang dihasilkan sebanyak 11,45 liter. Berdasarkan analisis lapangan, usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional rata-rata dalam satu bulan mampu memproduksi minyak kelapa tradisional sebanyak 567,67 liter yakni pada bulan Desember 2018. Dari hasil perhitungan BEP produksi, usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional menguntungkan sebab produksi dalam BEP lebih rendah dari produksi riil. Pada perhitungan BEP harga diperoleh harga dalam BEP sebesar Rp 15.604,00. Dengan harga BEP tersebut petani tidak mengalami kerugian dikarenakan harga Rp 15.604,00 lebih kecil dari harga riil yakni sebesar Rp 27.000,00 artinya dari sisi harga usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya produksi pada usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional dalam satu liter Rp 11.395,00
2. Usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional menguntungkan dan layak untuk dikembangkan
3. Usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional pada BEP penerimaan, BEP produksi dan harga tidak mengalami titik impas atau pulang pokok.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini :

1. Usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, dan didukung oleh bahan pokok (kelapa) yang banyak, oleh sebab itu pemerintah perlu mendorong lahirnya industri baru sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi dari sektor usaha.
2. Perlunya pembinaan dan pengarahan yang merata dari pemerintah khususnya instansi terkait dalam pengelolaan usaha industri rumah tangga minyak kelapa tradisional. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi serta pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.